

**تعليم الكلمات) (PENGAJARAN KATA**  
**DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**  
**(A. Suherman)**

Apakah yang dimaksud dengan kata ?

Kata adalah kesatuan bahasa yang terkecil dan bersifat bebas. Definisi ini menjadikan perbedaan yang jelas antara kata dan morfem. Sedangkan definisi morfem sendiri adalah kesatuan bahasa yang terkecil yang memiliki makna, oleh sebab itu ada morfem yang bebas dan ada morfem yang terikat.

Ini berarti kata itu kadang-kadang terdiri dari satu morfem atau lebih. Contohnya kata معلم yang terdiri dari satu morfem akan tetapi kata المعلم terdiri dari dua morfem yaitu ال dan معلم sedangkan kata المعلمون terdiri dari tiga morfem yaitu ال + معلم + ون. Dan untuk setiap morfem ini memiliki pengertian yang khusus.

Berdasarkan hal itu, maka suatu kata kadang-kadang berbentuk مجرد (tanpa huruf tambahan) dan kadang-kadang berbentuk مزيد (memakai tambahan). Jika kata tersebut berbentuk مزيد maka kata itu memiliki akar kata yang kemudian ditambah dengan satu huruf atau lebih. Maka kata استعلم asal katanya علم, maka huruf tambahannya adalah ت , س , ا . Tambahan tersebut kadang-kadang terdapat di awal kata dan dinamakan سابقة , contoh اسة dalam kata إستقدم, kadang-kadang pula terdapat dalam pertengahan kata dan disebut داخلية contoh ا pada kata قادم biasa juga tambahan itu ada di akhir kata contoh ون dalam kata قادم dan disebut لاختة.

Dari keuntungan mempelajari kata tersebut yaitu pengarahan guru terhadap perhatian siswa tentang seluk-beluk pembentukan kata, baik dari segi سوابك, زوائد dan زوائد . Karena tambahan huruf-huruf ini merupakan morfem-morfem yang memiliki beberapa arti dan juga karena ia merupakan kesatuan-kesatuan yang banyak terdapat dalam kalimat-kalimat bahasa. Maka apabila siswa memahami arti kata tersebut, akan lebih mudah baginya untuk memahami arti kata-kata yang banyak ia temukan., lebih khusus lagi bila ia sampai memahami asal katanya. Oleh karena itu,

kita diharuskan untuk memperhatikan kemampuan siswa dalam hal pengajaran kata yang telah kita ajarkan agar kita mengetahui kapan, berapa dan bagaimana menyampaikan kosakata dan ilmu-ilmu yang sesuai tentang penambahan kata tersebut.

Berdasarkan hal itu maka kita akan mempunyai arti, *shighah* (bentuk) dan pembagiannya. Dan jika kita memberikan kata baru pada siswa maka harus mengajarkan arti, *shighah* (bentuk) serta penggunaannya. Seperti, apakah kata itu termasuk kata *muhtawa* atau *wadzifah*, atukah termasuk kata *nasyithoh* atau *khomilah*. Penjelasannya akan kita jelaskan sebagai berikut:

#### **a. Kata Nasyithoh dan Kata Khamilah**

Ketika kita mempelajari kata-kata, maka akan terdapat perbedaan antara dua macam kata yaitu kata *nasyithoh* dan kata *khomilah*. Yang dimaksud dengan kata *nasyithoh* adalah kata-kata yang dipelajari agar digunakan oleh siswa dalam bahasa lisan maupun tulisan, sedangkan kata *khomilah* adalah kata-kata yang harus dipahami siswa apabila ia mendengar atau membacanya, akan tetapi siswa tidak diharapkan mempergunakannya bila ia berbicara atau menulis. Dengan kata lain kata *nasyithoh* dipelajari untuk dipergunakan sedangkan kata *khamilah* dipelajari untuk dikuasai saja.

Dan perbedaan ini berdampak jelas pada pengajaran jika seorang guru akan menjelaskan kata *nasyithoh* maka ia harus melatih siswa-siswanya dalam beberapa aspek sebagai berikut :

1. Arti kata
2. Pengucapan kata
3. Ejaan kata
4. Penggunaan kata

Sedangkan dalam pengajaran kata *khamilah*, maka guru harus membantu dengan memberikan arti kata saja sehingga memungkinkan siswa menguasai arti ini apabila ia mendengar kata tersebut dalam percakapan atau membacanya.

Disini ada beberapa pertanyaan : Bagaimana seorang guru dapat mengetahui apakah kata itu termasuk kata *nasyithoh* atukah termasuk kata *khamilah* ? Yang pada

kenyataan hal ini memang ada . Jawabannya adalah alasan guru menyesuaikan buku bacaan yang disampaikan seperti pernyataan ini. Jika tidak terjadi demikian, maka guru harus menggunakan pertimbangan baik. Dan jarang terjadi guru menyebutkan seluruh kosakata dalam mengajar siswa pemula dalam menyampaikan kata nasyitah. Tanpa mementingkan untuk membedakan antara kata nasyitah dengan kata khamilah. Dan akan nampak ketika siswa naik ke tingkat pengajaran bahasa asing dan ketika bertambah daftar kata-kata baru. Maka harus melihat beberapa unsure penting mengenai kata nasyitah dan kata khamilah yaitu:

1. Bahwasanya pembagian kata-kata pada nasyitah dan khamilah bukan merupakan pembagian yang tetap. Batasan antar dua macam bentuk ini adalah batasan elastis. Dan kata khamilah dalam tahap pengajaran kadang-kadang menjadi kata nasyitah dalam tingkat selanjutnya. Dalam situasi ini, pengajaran kata tersebut yang terletak pada perpindahan yang terus menerus dari kelompok kata nasyitah. Pada permulaan pengajaran bahasa Arab terhadap siswa, kadang-kadang mengetahui bahwa sebagian kata-kata termasuk kata khamilah akan tetapi ketika pengetahuannya bertambah beralihlah kata-kata khamilah ini pada kata nasitah.
2. Sesungguhnya kata-kata khamilah dalam kurikulum bahasa mempunyai tujuan yang terbatas. Kadang-kadang kata nasyitah dalam kurikulum lain mempunyai tujuan lain. Maka kata-kata eksperimen dalam kurikulum bahasa untuk tujuan-tujuan kedokteran nampak sebagai kata khamilah. Akan tetapi kata-kata itu sendiri menjadi nasyitah yaitu dengan istilah penelitian. Demikian juga, kata-kata khamilah dalam program pengajaran bahasa kadang-kadang menjadi kata nasyitah dalam program pengajaran yang lain. Hal itu disebabkan karena setiap program mempunyai kosakata dan peristilahan yang khusus.
3. Sebagaimana yang diketahui bahwa kata khamilah yang diketahui oleh kita semua berjumlah lebih banyak dari kata nasyitah. Maka ada beberapa kata yang dapat kita pahami apabila kita mendengarnya atau membacanya akan tetapi tidak kita gunakan dalam ucapan atau tulisan kita. Sesungguhnya kata-kata khamilah merupakan kata-kata yang tersimpan dalam ingatan kita

menyebutkannya ketika kita mendengar atau memebacanya, akan tetapi tidak tertangkap oleh ingatan dengan cepat ketika kita berbicara atau menulis.

4. Kata-kata nasyitah dalam penulisan lebih besar jumlahnya daripada dalam pengucapan sehubungan hanya untuk orang-orang tertentu. Hal ini kembali kepada alasan bahwa ketika orang menulis ia memiliki waktu yang banyak untuk berpikir dan mengingat. Sebagaimana orang yang menulis maka lebih banyak halangan untuk benar dalam berbicara maka ia ingin keleluasaan dalam memberikan watak yang terbaik sesuai dengan keluasaan pengetahuan dan keluasaan kosakatanya. Hal ini disandarkan pada materi-materi penulisan yang biasa terjadi lebih banyak penulisan rosmiyah daripada pembicaraan maka memerlukan kosakata yang lebih banyak dan ketelitian.

## **B. Kata Mutiara Dan Kata Wadzifah**

Disini ada pembagian kata yang lain. Telah kita terangkan pembagian kata yang lain yaitu kata kalimah dan kata nasithah. Dan disini kita dapat membaginya lagi pada dua bagian yaitu kata muhtawa dan kata wadzifah. Kata wadzifah mempunyai nama-nama lain, sebageian menamainya kata nahwiyah, sebagein lagi menamainya khawiyah, dan ada juga yang memberikan nama kata tarkibiyah. Disebut wadzifah karena ia memiliki satu fungsi bukan penyampaian suatu makna. Dan disebut khawiyah karena ia memiliki peran dalam susunan nahwu. Disini ada beberapa perbedaan antara kata muhtawa dan kata wadzifah yaitu:

1. Kata-kata muhtawa berfungsi dalam pemindahan makna dalam bentuk pokok. Dalam hal ini kata wadzifah berfungsi untuk menyambungkan sebagian kata muhtawa dengan bagian yang lainnya. Kalau kita menyatakan ذهب الولد مدرسة pasti kita sudah mengerti arti pokok jumlah atau kalimat tersebut. Tapi kjika katakana dengan ذهب الولد الى مدرسة yaitu dengan ditambah الى maka kita akan lebih mengerti makna kalimat tersebut karena sudah betul dati sudut tata bahasanya.
2. Kata-kata mustawa mencangkup pada nama-nama, adat, fi'il-fi-il, dan sifat-sifat, sedangkat kata wadzifah meliputi harf saja.

3. Kata-kata muhtawa sebagian besar berbentuk kata-kata bahasa, sedangkan kata wadzifah berbentuk imbuhan kecil dari kata-kata bahasa.

Perbedaan antara kata muhtawa dengan kata wadzifah penting dalam pembelajaran kosakata. Cara mengerjakan kata muhtawa, contoh kata اكل berbeda dengan cara mengajarkan kata wadzifah contoh الى . Maka cara mengajarkan kata wadzifah berjalan seperti bagian dari susunan bahasa bukan seperti kata tunggal. Pada saat ini pengajaran kata muhtawa berjalan atas dasar bahwa kata muhtawa itu merupakan suatu kata dan diajarkan dengan cara pengajaran yang akan nanti kita terangkan.

Arti kata ini merupakan salah satu bagian dari ilmu lughah yaitu dengan mempelajari arti kata. Bagian ini disebut juga dengan ilmu ma'ani ( علم المعاني ) atau ilmu dilalah. Manfaat dari ilmu ini diantaranya ialah pembaca mengetahui sebagian permulaan yang berhubungan dengan makna-makna kata itu, yaitu:

1. Makna kata mencakup perubahan waktu yang telah lewat, perubahan makna bukan merupakan suatu syarat yang mesti bagi suatu kata yang akan tetapi disesuaikan dengan apa yang terjadi dalam beberapa kata. Seperti dalam perubahan makna, apabila terjadi maka hal itu tidak akan terjadi dengan begitu saja, tidak dalam sekejap mata, namun menghabiskan waktu yang lama mencapai berabad-abad.
2. Arti suatu kata kadang-kadang berbeda dalam suatu logat kepada logat yang lain dalam suatu bahasa. Perbedaan itu bukanlah merupakan permasalahan akan tetapi berbeda dalam keleluasaan atau sempitnya arti. Dan yang benar adalah bahwa batasan yang jelas terdapat dalam bahasa arab fshihah.
3. Kata itu bukan sesuatu yang menunjukkan atas kata itu sendiri, akan tetapi merupakan suatu rumus tertentu yang di itiba'kan kepada sesuatu. Maka kata باب bukan berarti pintu tetapi rumus suara yang menunjukkan pada sesuatu yang dimaksud.
4. Kadang-kadang suatu kata mempunyai lebih dari satu arti. Apabila kita melihat selintas pada kamus bahasa kita akan temukan sebagian kata-kata tersebut memiliki arti yang banyak. Dan sudah pasti arti-arti itu berkaitan satu sama liannya yang

mana akan memudahkan untuk mengungkapkan arti kata tersebut. Akan tetapi penyebaran penggunaannya menjadikan arti tersebut. Akan tetapi penyebaran penggunaannya menjadikan arti tersebut Nampak seperti berdiri sendiri dari seluruh arti yang lain. Maka kata عَيْن dapat member arti mata manusia, hewan, mata jarum, suatu zat, mata-mata atau kepala dari suatu kaum.

5. Kadang-kadang arti kata berubah dari susunan bahasanya kepada yang lain.

Dalam pengajaran ini bagi pemula wazan memberi pengaruh. Maka tidak akan diterima jika guru menyampaikan kata yang baru tanpa susunan kalimat. Karena itu guru harus menyampaikan dalam suatu susunan kalimat yang dapat membatasi arti kata yang dimaksud. Susunan kalimat berpengaruh perubahan maknanya. Sebagai contoh, dalam tes-tes juga tidak akan diterima soal-soal tentang arti kata tetapi harus diberi arti penjelasan dari maknanya dalam susunan kalimat yang lengkap.

### **C. Jenis-jenis Makna**

Dalam hal ini ada dua arti, yang dimaksud dalam kata muhtawa. Ada makna dilali dan ada makna wajdaniyah. Adapun kata wadzifah hanya memiliki makna dilali, kadang-kadang kata itu tidak mempunyai arti secara mutlak seperti kata dalam kalimat.

Dan yang dimaksud dengan makna dilali pada suatu kata memiliki arti yang pokok yang tidak berbeda dari bagian yang lain. Kata tersebut merupakan dan memiliki arti yang umum bukan arti khusus, yaitu makna musyarak antara pengucapan bahasa tertentu.

Adapun yang dimaksud makna wijdani adalah makna sebenarnya dan memiliki bentuk fi'il. Kadang-kadang seseorang berbeda dengan yang lainnya atau suatu kaum berbeda dari yang lain dan makna itu kadang-kadang berpengaruh pada pribadi juga pada keyakinan. Sebagai contoh kata memiliki beberapa arti dilali yang telah diketahui bahwa sapi adalah hewan jinak yang memiliki dua tanduk dan kuku-kuku. Itu adalah arti dilali umum yang musyarak. Akan tetapi kata بَقْرَة memiliki beberapa arti وجدانية yang berbeda. Yaitu gelar insyinyur yang dimiliki ahli teknik,

dan sebutan penghasil bagi petani yang bergantung pada sapi yang bergantung pada sumber gizi. Dan sebutan bagi makhluk buas yang ditakuti oleh anak yang menendang sapi.

Ketika kita mengajarkan kata-kata, maka yang dianggap penting adalah makna dilali karena itu merupakan materi yang umum dan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Maka tidak sia-sia untuk makna wijdani yang berkaitan dengan beberapa kata dan berhubungan dengan manusia yang penyandarannya sejenis seperti :

اب لم— وطن ابن ابنة

#### **D. Penyampaian Arti**

Kemungkinan penyampaian arti kata dengan beberapa cara, di antaranya :

1. Menunjukkan langsung. Proses ini menjelaskan arti kata baru dengan cara menyampaikannya dengan menunjukkan padanya secara langsung. Dan digunakan metoda ini dalam menjelaskan arti kata-kata yang terdapat wujudnya di dalam ruangan kelas atau mendatangkannya ke dalam kelas. Seperti kata-kata di bawah ini :

كرسى ، باب ، ولد ، معلم ، مسطرة ، كتاب ، قلم ، ورقة ، حقيبة ، حائط ، سقف ، أرض

2. Gambar. Apabila tidak mungkin mendatangkan wujudnya ke dalam kelas. Maka dapat menggunakan gambarnya untuk menjelaskan arti kata. Bisa dengan proyektor atau gambar model atau televisi atau gambar yang tetap. Apabila kita ingin menjelaskan arti kata *فيل* atau *حوت* , kita tidak mungkin mendatangkan gajah atau ikan ke dalam kelas. Maka cukup dengan memperlihatkan gambar gajah atau ikan itu.
3. Sandiwara. Sebagian kata-kata sebaiknya dijelaskan dengan gerakan dan peragaan apabila kata-kata itu adalah kata kerja. Seperti kata memacu kuda, berjalan, tersenyum, tertawa, berbicara, duduk, berhenti. Kata-kata seperti ini akan mudah dijelaskan artinya dengan metoda sandiwara atau peragaan.
4. Pengantar. Kemungkinan menjelaskan arti kata jika kita menggunakan pengantar bahasa untuk menampakkan artinya.

5. Persamaan. Dalam beberapa keadaan, untuk menjelaskan arti kata, dapat dengan kita mengingat kata persamaannya di dalam arti dan mempunyai persamaan di dalam kedudukan nahwu dengan syarat kata-kata ini sudah dikuasai siswa, yang mana tidak bisa menjelaskan kata baru dengan kata baru yang lain. Dengan memandang hal ini maka persamaan fi' il harus fi' il, isim harus isim dan haraf harus haraf lagi.
6. Kebalikan. Kemungkinan menjelaskan arti kata dengan mengingat lawan katanya dan persamaannya dalam kedudukan (fungsi) nahwu dengan syarat kata itu telah dikuasai siswa, seperti : panas (حار) – dingin (بارد), كسول  
مجتهد بخيل كريم – nyata, kebenaran – kesalahan, orang mu`min – kafir.
7. Definisi. Dapat juga menjelaskan sebagian kata-kata dengan cara memberikan pengertian (definisi). Maka seperti kata ikan ( حوت ) sebagian besar hewan yang ada di laut, dan burung adalah hewan yang mempunyai sayap yang dapat membantunya terbang.
8. Terjemahan. Beberapa kata dapat dijelaskan dengan menterjemahkannya dalam bahasa ibu yang telah dikuasai siswa. Terutama untuk menjelaskan kata yang sulit dijelaskan maknanya dengan cara lain.

Pada hakekatnya, ketika menyampaikan arti kata baru pada siswa, guru harus memandang pada:

1. Menunjukkan sesuatu pada yang dimaksud sangat penting dalam menjelaskan arti kata. Apabila kita ingin menjelaskan arti kata atap ( سقف ) dan kita menunjuk pada atap kelas, maka siswa akan ada yang menyangka bahwa yang diterjang angin tetap kokoh adalah atap, atau ada yang mengartikan lampu seperti listrik atau ada juga yang mengartikan warna atap itu putih atau biru. Maka dari itu, guru harus waspada atau hati-hati apabila menggunakan cara penunjukkan secara langsung. Dan bias terjadi sesuatu waktu guru menunjukkan buku biru agar diketahui siswa arti kata كتاب maka sebagian siswa akan menyangka bahwa arti kata كتاب adalah biru.

2. Disini ada beberapa metode untuk menyampaikan kata baru, dan guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan kata tersebut. Maka ada kata-kata yang menunjukkan pada yang dapat diraba, ada juga kata-kata yang menunjukkan makna abstrak, ada kata-kata kerja, dan ada kata harfun. Dan metode yang sesuai dengan jenis kata tertentu mungkin tidak sesuai dengan jenis kata lain.
3. Kata-kata yang digunakan untuk menerangkan kata baru harus kata yang sudah dikenal, maka tidak berguna menjelaskan kata baru yang tidak diketahu siswa dengan kata menggunakan kata baru yang tidak diketahui siswa juga. Sebelumnya metode ini menambah kepercayaan pada apa yang dikuasai siswa.
4. Lebih baik mengurangi dari menterjemahkan, dan sedikit saja menggunakannya pada situasi dimana mengalami kesulitan menggunakan metode lain untuk menyampaikan maknanya.

#### **E. Bentuk Kata**

Kata terdiri dari dua bentuk dalam penyampaiannya yaitu bentuk lisan dan bentuk tulisan. Hal ini berarti ketika kita mengajarkan kata baru pada siswa, kita mengajarkannya bagaimana mengucapkannya dengan ucapan yang benar dan bagaimana menulisnya dengan tulisan yang benar.

Berdasarkan hal itu, maka kata mempunyai bentuk kata yang berubah-ubah. Dimana kata kerja mempunyai satu bentuk sharf khusus baginya, dan mashdar mempunyai bentuk sharf khusus, begitu pula isim fa'il dan isim maf'ul dengan sifat musabahah dan isim murah dan macam-macam isim dan dan fi'il-fi'il tafdil, isim alat, mutsana, jamak mudzakar salim dan jamak muannats salim.

Manfaat dari guru mengarahkan perhatian siswa pada bentuk sharafiyah kata atau sebagian kata-kata. Jika guru melihat kemampuan siswanya memungkinkan untuk hal itu. Oleh sebab itu hal ini tidak sesuai dengan siswa-siswa pemula. Dan semuanya tergantung pada kemampuan siswa-siswa yang menjasi pembahasan tentang bentuk sharf lebih luas dan lebih bermanfaat.

Seperti yang telah diketahui bahwa bentuk sharf berarti siswa harus menggunakan kata dengan penggunaan kata yang benar dan memahami artinya, maka jika siswa mengetahui bahwa bentuk **افتعال** menunjukkan pada mashdar fiil **افتعل** maka hal ini membantunya pada pemahaman arti kata pada wajan **افتعال** dan mengetahui bahwa fiilnya pada wajan **افتعل** dan disesuaikan semuanya terhadap semua bentuk dan wajan.

Manfaatnya menarik perhatian siswa dalam waktu yang sama dan kemampuan yang sama pada makna atau arti tambahan di beberapa kata. Karena tambahan ini diulang-ulang dan tetap maknanya, dan hal yang membantu siswa pada pemahaman arti kata majid jika mengetahui arti aslinya dan tambahannya. Seperti hamzah pada wajan **افعل** yang bermakna ta'diah dan **ان** pada wajan **انفعل** yang bermakna muthawa'ah dan **ان** bermakna tatsniah, dan **ات** berarti jamak muanats salim, dan **ون** yang bermakna jamak mudzakar salim.

#### **F. Daftar Kata yang Umum**

Telah banyak peneliti jumlah kata yang umum bahasa arab. Dan hasilnya kadang-kadang berbeda dan kadang-kadang sama sesuai dengan bahasan (judul/madah) tertentu yang dibahasnya. Maka sebagian mereka menghitung bahasan bagian dari sharaf, seperti Brill dan Billi, dan sebagian lagi menghitung apa yang ada di buku bacaan permulaan yang digunakan di berbagai Negara arab, seperti Dr. Pakhir A'qil, dan sebagian lagi menghitung buku yang beragam seperti lond dan sebagian lagi mempelajari kaidah-kaidah penyusun yang berbeda dan menyimpulkan kata umum itu menjadi 3000 kata yang terdapat pada kaidah itu, dan ini dilakukan oleh Dr. Daud Abduh.

Dan pada hakekatnya pengetahuan kata umum bermanfaat, bahkan sangat penting dalam pengajaran bahasa Arab untuk orang asing, karena pengetahuan ini bermanfaat dalam menyusun buku bacaan berbahasa arab untuk orang asing dan bermanfaat dalam memilih kata-kata penting dari ratusan kata yang terdapat dalam bahasa arab. Dan tidak sedikit manfaat tentang daftar penyusunan kata umum dalam

pengajaran bahasa arab untuk orang asing, juga dapat bermanfaat dan penting dalam pengajaran bahasa arab untuk orang arab juga.

Pada hakekatnya perubahan yang penting adalah tujuan pembahasan yang menjadi judul pembahasan. Maka seperti kata-kata itu yang terletak pada batas apa bahasan yang menjadi judul pembahasdan. Maka seperti kata-kata umum dalam bidang teknik, dan berbeda dengan kata-kata umum dalam bidang nahwu, berbeda pula dengan kata-kata umum dalam bidang pertanian, dan kata-kata yang digunakan di sekolah berbeda denmgan kata-kata yang digunakan di restaurant, tempat bermain, atau dirumah dan kata-kata dalam tulisan pasti berbeda dengan kata-kata dalam percakapan atau lisan.

Maka dari itu, menetapkan kaidah-kaidah kata yang umum sangatbermanfaat dalam pengajaran bahasa Arab untuk orang Arab dan orang asing, dan dalam menyusun buku juga dalam memilih buku yang paling penting.

### **G. Memilih Kata**

Bahasa Arab, seperti juga bahasa yang lain mempunyai beratus-ratus ribu kata. Dan bagi yang ingin belajar bahasa sebagai bahasa asing tidak akan cukup waktu dan kesempatan untuk mempelajari seluruh kata bahasa. Harus merasa cukup dengan beberapa ratus atau ribu kata saja.

Sering kali penyusun melakukan pemilihan, dan jika tidak ada dalam buku, maka guru harus melakukan pemilihan. Dan pada dua keadaan ini kegiatan pemilihan dilakukan oleh guru dan penyusun. Kegiatan pemilihan ini harus ada kriterianya, akan tetapi seperti biasa ada perbedaan kriterioa dari para pembahas. Dan diantara criteria itu adalah :

1. Kriteria dekat atau melekat (معييار القرب الملاصقة)

Kriteria ini mengambil pada kata-kata yang berhubungan dengan situasi langsung pada siswa, apapun kondisinya, baik dikelas, sekolah, ataupun di rumah.

2. Kriteria mudah (معييار السهولة)

Kriteria ini mengambil pada kata-kata dengan ukuran tidak ada penyimpangan atau kata yang tidak sulit bunyinya, atau kata yang tidak sulit menulisnya.

Kriteria manfaat (معیار الفائدة)

sebagian pembahas memandang kriteria pemilihan harus bertitik tolak dari batas kemampuan siswa pada kedekatan kemudahannya.

Kriteria penyebaran (معیار الشیوع)

Kriteria ini mengambil pada kata-kata umum yang menghasilkan daftar kata-kata yang umum sesuai jumlah pokok bahasan yang berbeda.

Maka tidak ragu lagi kriteria ini kadang-kadang digunakan. Maka kata umum biasanya mempunyai manfaat dan menjadi kondisi yang melekat bagi guru. Akan tetapi kriteria kemudahan kadang-kadang berlawanan dengan kriteria yang lainnya.

## **H. Tingkat Kesukaran**

Sesungguhnya kata-kata itu berbeda dalam tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Guru harus mengetahui hal itu dan mengetahui komponen-komponen yang menjadikan kata itu kadang-kadang sukar dan yang lainnya mudah.

Komponen-komponen itu diantaranya

### *1. Jumlah suku kata*

Semakin bertambah panjang suatu kata, besar kemungkinan bertambah pula kesukarannya, karena suku kata, huruf dan bunyinya bertambah banyak. Bertambahnya kesukaran diantaranya dalam lapad dan imla. Maka kata seperti

### *2. Tingkat keabstrakan*

Kata yang menunjukan pada sesuatu yang abstrak biasanya lebih sukar dari kata yang menunjukan pada yang kongkrit. Dari segi keluasan makna, guru harus lebih dulu mengetahui keluasan makna itu sebelum siswa. Kata lebih sukar dari kata dan kata lebih sukar dari kata

### *3. Persamaan bunyi huruf*

Setiap persamaan antara huruf kata dan bunyinya bertambah maka kata itu semakin mudah. Dan semakin sedikit persamaan kata itu, maka kata tersebut semakin sukar dalam segi lapa dan tulisan. Dengan kata lain, semakin sedikit persamaan dalam tulisan dan ucapan pada suatu kata maka kata tersebut menjadi lebih sukar, seperti kata seringkali lebih sukar dari kata seperti. Karena yang pertama terdapat alif yang ditulis dan tidak diucapkan. Sedangkan yang kedua diucapkan seluruh hurufnya dan kata seringkali lebih sukar dari kata karena yang pertama ditulis didalamnya alif lam ta'rif dan ketika diucapkan sesuai dengan yang tertulis.

#### *4. Karakteristik bunyi*

Sebagian kata-kata mempunyai bunyi-bunyi yang tidak dikuasai oleh siswa karena kata itu tidak dipergunakan dalam bahasa ibu. Diantara bunyi-bunyi yang dianggap sulit oleh orang asing adalah suara yang tebal dimana mengucapkan seperti seperti seperti seperti juga mereka mendapat kesukaran mengucapkan dimana sebagian mereka mengucapkan seperti seperti seperti . maka kata yang mengandung suara yang diberi syakal lebih sulit dari kata yang mengandung suara itu sendiri. Dan kesukaran ini ada pada beberapa segi. Kesukaran dalam pendengaran kata-kata serta pembedanya dengan yang lain , dan kesukaran dalam pemahaman kata dengan bentuk yang benar dan kesukaran dalam pengucapan kata-kata dan kesukaran dalam penulisan. Apabila guru mengatakan kata siswa dapat menyangka kata itu , hal itu disebabkan karena siswa tidak mendengarkan dengan baik, maka siswa akan menulis karena ia menulis sesuai dengan apa yang didengarnya yaitu

#### *5. Persamaan dua bahasa*

Apabila terdapat kata dalam bahasa sehari-hari siswa-siswa dalam bahasa arab. Kadang-kadang amil ini lebih mudah untuk mempelajari suatu kata, lebih khusus lagi apabila arti dan lapa nya sama dalam dua bahasa. Akan tetapi cara itu kadang-kadang sukar jika artinya sama tetapi lapa nya berbeda atau lapa nya sama tapi artinya berbeda.

Dan pada setiap keadaan guru harus memilih kata – kata yang sulit dan kata-kata yang mudah bagi siswa. Dan ini memerlukan banyak latihan. Maka hakekat ini penting juga ketika membuat program yang dapat ada peningkatan dari yang mudah

kepada yang sukar dan dari yang abstrak kepada yang kongkrit, lebih dikhususkan lagi mengajarkan pada para pemula.

#### Pengetahuan Kata

Apabila kita ingin agar siswa mengetahui suatu kata yang baru maka kita mesti mengajarnya dengan pengajaran yang baik, karena belajar tuntas mesti dengan pengajaran yang tuntas pula; Dan pertanyaan disini adalah bagaimana pembentukan pengetahuan kata itu? Dan pembentukan kata itu adalah :

1. Siswa memahami arti kata jika ia mendengar atau membacanya.
2. Siswa mampu mengucapkan kata ini dengan ucapan benar jika ingin menggunakannya dalam kalimat.
3. Siswa mampu menulis kata dengan tulisan yang benar.
4. Dapat membaca kata ini jika ditulis sendiri atau dalam untaian bahasa.
5. Dapat menggunakan kata ini sesuai dengan kegunaannya dan sesuai dengan susunan bahasa pada kalimat atau tulisan.
6. Siswa mengerjakan semua itu dengan cepat dan tidak ragu-ragu.

Susunan yang akan membantu guru dalam mengajarkan kata dengan pengajaran yang memadai adalah sebagai berikut:

1. Guru membiasakan siswanya mengucapkan kata dengan ucapan yang benar.
2. Siswa dibiasakan menggunakannya dalam untaian bahasa.
3. Siswa dibiasakan menulisnya dengan tanpa kesalahan dengan cara imla.
4. Siswa dibiasakan membacanya dengan syakal yang benar.
5. Menyampaikan artinya kepada mereka.
6. Melatih siswa untuk mencapai tujuan dengan sistematika yang cepat.

#### **I. Langkah-langkah Pengajaran Kata**

Apabila kita hendak mengajarkan kata-kata baru pada siswa dapat dengan menggunakan beberapa cara, mungkin dibawah ini adalah metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan kata-kata, yaitu :

1. Guru mengucapkan kata-kata dan siswa mendsengarkan. Sebaiknya guru mengulanginya sampai dua atau tiga kali.
2. Guru menuliskan kata tersebut dengan syakal yang lengkap.

3. Guru mengembangkan makna kata dengan metode yang dipandang benar.
4. Guru menggunakan kata dalam suatu kalimat atau lebih untuk menjelaskan kedudukan kata dalam nahwu.
5. Siswa mengulangi satu kalimat yang didalamnya terkandung kata itu secara serentak kemudia per kelompok lalu perorangan.
6. Guru mengarahkan perhatian siswa pada cara penulisan, apabila ditemukan kesulitan dalam imla.
7. Guru menulis arti kata, seperti menulis kalimat yang menjelaskan penggunaan kata.
8. Siswa membaca kosa kata baru yang ditulis didepan mereka sambil berdiri.
9. Siswa menulis kata-kata dan maknanya serta kalimat yang jelas dalam buku mereka.

Dengan mengamati sembilan langkah di atas, dapat direalisasikan dengan cara berikut:

1. Siswa mendengar ucapan النموذجى untuk kata dari guru sebelum mengulangnya.
2. Siswa memahami kata setelah memahami artinya, bukan memahami arti dahulu barulah memahami kata.
3. Langkah-langkah ini mengandung beberapa cakupan. Apabila guru mengucapkan kata, mengulangnya dan menulisnya serta menggunakannya dalam kalimat dan menulis artinya. Seperti siswa mendengarkan kata, menulis, membaca dan mengulangnya.
4. Guru mengulangi kata yang tercakup dalam susunan bahasa bukan yang berdiri sendiri.

#### Pertanyaan

1. Pilihlah buku yang berbahasa Arab dan carilah dua puluh kata yang termasuk kata nasyitah dan dua puluh kata yang termasuk kata khamilah yang sesuai untuk siswa pemula yang belajar bahasa Arab.

2. Kerjakanlah daftar kata yang terdiri dari 30 kata muhtawa dan daftar 30 kata wadzifah !
3. Apa perbedaan antara cara mengajarkan kata muhtawa dengan cara mengajarkan kata wadzifah ?
4. Pilihlah 20 kata yang umum dan sebutkan buku bahasa Arab yang menjadi rujukannya ? dan jelaskan pendapatmu tentang tingkat kesukaran tiap katanya lau jelaskan !
5. Apakah yang dimaksud dengan pengetahuan kata ? dan apa pengaruhnya dengan pengajaran kata-kata baru terhadap caranya ?
6. Bagaimana langkah-langkah pengajaran kata-kata baru ?
7. Apakah kamu mempunyai usul untuk perbaikan langkah-langkah pengajaran kosa kata baru ? Jelaskan usul tersebut !

## DAFTAR PUSTAKA

Mamduh nur al-Dien 'Abdurrabbi al-Binayi. (1988). *Bahtsu fie Tharieqah Ta'liem al-Lughah al-'Arabiyah fie al-Muassasaat*. LIPIA. Arab Saudi.